



POTENSI KREATIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN BERKREASI MENGGAMBAR KARIKATUR DENGAN TEKNIK MONTASE

Anindya Saskia Hanifaratri[✉], Triyanto, Syakir

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2019
Disetujui Desember 2019
Dipublikasikan Maret
2020

Keywords:

Creative potential,
caricature,montage
technique

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan potensi kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang dalam pembelajaran berkreasi menggambar karikatur dengan teknik montase. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul dideskripsikan. Analisis data yang dilakukan melalui empat tahap, yakni (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) sajian data, dan (d) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Semarang memiliki potensi kreatif dalam bidang kesenian khususnya di bidang seni rupa. Siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang telah mampu menggambar dengan baik dan mampu mengeksplorasi ide kreasi dan dituangkan dalam hasil karya gambar karikatur dengan teknik montase.

Abstract

The purpose of this study is to explain the creative potential of class VIII SMP Negeri 14 Semarang in learning to create caricatures using montage techniques. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation, documentation and interviews. Data analysis in this study was carried out in a qualitative descriptive manner, namely the data collected was described. Data analysis was carried out through four stages, namely (a) data collection, (b) data reduction, (c) data presentation, and (d) conclusion drawing or verification. The results of the study show that VIII grade students at SMP Negeri 14 Semarang have creative potential in the field of arts, especially in the field of fine arts. VIII grade students at SMP Negeri 14 Semarang have been able to draw well and are able to explore their creative ideas and pour them in the caricature drawings using the montage technique

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Selain itu kreativitas memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak yang tidak dapat dipisahkan dari aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, emosi dan sebagainya (Munandar, 2000: 19). Kreativitas merupakan suatu kemampuan atau potensi yang alami yang dimiliki oleh setiap anak. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki kreativitasnya masing-masing yang membutuhkan stimulasi yang tepat agar potensi kreatif tersebut dapat berkembang. Proses kreatif anak tidak akan berjalan lancar apabila tidak diimbangi oleh dorongan dalam mengembangkan kreativitas tersebut (Eko Sugiarto, 2019). Pendorong dalam mengembangkan kreativitas anak adalah motivasi yang didapat dari dalam diri pribadinya (internal) dan motivasi yang diperoleh lingkungannya (eksternal). Motivasi eksternal dapat berupa pemberian metode khusus, apresiasi, dukungan, penghargaan, pujian, insentif, dan lain-lain. (Syakir. 2011: 130).

Bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Salah satu masalah yang kritis adalah bagaimana dapat mengidentifikasi potensi kreatif siswa dan bagaimana dikembangkannya melalui pengalaman pendidikan yang sering kita sebut sebagai kreativitas. Kreativitas adalah hasil proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik pengubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau bahkan dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan (Munandar, 1999:14).

Kreativitas begitu penting bagi setiap manusia, namun pada kenyataannya masih ada banyak permasalahan yang terjadi dalam pengembangan kreativitas tersebut. Akar permasalahan dalam pengembangan kreativitas tersebut adalah karena sistem pendidikan saat ini yang berorientasi kepada pendekatan “akademik”

yang lebih berupaya membentuk manusia menjadi “pintar di sekolah saja” dan menjadi “pekerja” bukan menjadi manusia seutuhnya yang kreatif.

Pendidikan mengembangkan tugas untuk dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki setiap anak (Eko Sugiarto & Lestari, 2020). Anak perlu mendapatkan bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Pada akhirnya kemampuan tersebut diharapkan dapat berguna baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat luas pada umumnya.

Secara konseptual pendidikan seni adalah suatu proses pendidikan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk memberi peluang kepada murid untuk agar dapat mengembangkan potensi kreativitasnya guna mengungkapkan apa yang ada dalam diri ataupun apa yang ada di luar dirinya atau lingkungannya. Lewat kegiatan berkarya seni, dorongan-dorongan atau gejala-gejala yang dirasakan dan gagasan-gagasan tentang dunia atau lingkungannya, dunia imajinasi atau fantasinya memperoleh saluran untuk disublimasikan. Kegiatan berkarya seni adalah kegiatan kreatif. Melalui kegiatan kreatif murid memperoleh latihan dan peluang untuk mewujudkan simbol-simbol mengenai diri dan bahkan lingkungannya. Dalam hal demikian kegiatan kreatif sangat berkaitan dengan kegiatan ekspresi (Triyanto, 4 : 2014).

Pembelajaran seni rupa merupakan sarana atau media untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada di dalam diri seorang anak (E Sugiarto, dkk., 2019). Kemampuan untuk mengembangkan potensi kreatif tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara melakukan kegiatan berkreasi seni rupa. Akan tetapi dewasa ini, dalam proses kegiatan berkreasi seni rupa, anak atau dalam hal ini adalah siswa kurang mendapatkan pengalaman yang bervariatif dalam berkarya seni. Baik dalam variasi jenis karya, maupun teknik berkarya seni yang terbilang masih cukup monoton.

Pendidikan seni rupa tidak cukup hanya dengan mengembangkan keterampilan saja, kegiatan berkarya seni sejatinya adalah melatih anak didik untuk kreatif dalam mengembangkan daya

imajinasi, melatih keterampilan teknis dalam menggunakan alat dan bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian diperlukan suatu strategi khusus dalam memilih dan memberikan materi ajar seni rupa untuk anak sebagai upaya peningkatan kreativitas dan daya imajinasi anak.

Pemberian kegiatan berkreasi menggambar karikatur dengan teknik montase sebagai rangsangan kreativitas anak merupakan kegiatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas dan potensi kreatif yang dimiliki siswa SMP Negeri 14 Semarang. Alasan mengapa peneliti memilih stimulasi menggambar karikatur dengan teknik montase dalam pembelajaran kreativitas, sebab setiap anak gemar menggambar dan mewarnai. Teknik montase merupakan teknik yang cukup menarik dan mudah untuk dikerjakan oleh siswa setingkat sekolah menengah pertama. Karikatur dengan teknik montase dapat memudahkan siswa dalam membuat karikatur. Hal ini karena siswa dapat membuat karikatur tanpa harus menggambar karakter wajah yang tentunya sulit untuk dikerjakan. Siswa hanya diharuskan untuk mencari gambar kepala dari tokoh yang ingin dijadikan karikatur untuk kemudian ditempel pada bidang gambar tanpa harus merubah bentuk wajah atau mendistorsinya. Ekspresi gambar anak dipengaruhi oleh lingkungan yang melatarbelakanginya, atau dengan kata lain latar belakang lingkungan (yang memiliki corak/karakter tertentu) dapat memberikan corak atau karakteristik tertentu pula pada gambar (Sugiarto 2014 :139).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 14 Semarang, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif pengembangan. Penelitian deskriptif ialah penelitian untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa yang bersifat untuk mengungkapkan fakta yang bertujuan agar peneliti dapat mengamati permasalahan secara mendalam. Dikatakan merupakan penelitian pengembangan karena

penelitian dilakukan untuk memperoleh pemaparan pada kompetensi siswa SMP Negeri 14 Semarang pada kegiatan pembelajaran seni budaya dengan materi gambar ilustrasi karikatur dengan teknik montase.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik pengamatan terkendali, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data atau triangulasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber yakni seluruh data temuan diperiksa kembali dengan sumber lain. Berbagai sumber yang telah ditemukan kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis sehingga didapatkan sebuah kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi 1) membandingkan hasil temuan data lapangan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan data hasil pengamatan yang disampaikan informan didepan umum dengan yang disampaikan ke peneliti, 3) membandingkan apa yang dikatakan informan saat penelitian dan sepanjang waktu, 4) membandingkan perspektif dan keadaan orang dengan tanggapan orang lain, 5) membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen (Prsaetyo 2019:72). penelitian ini juga dilakukan melalui konsep etik-emik, etik yakni data yang dihasilkan berdasarkan teori yang ada dan emik adalah data yang diinterpretasikan peneliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul dideskripsikan. Secara rinci langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut, pertama adalah persiapan penelitian, meliputi: (a) pengumpulan data, (b) pengorganisasian dan pengelompokan data yang dikumpulkan sesuai dengan sifat kategori yang ada. Kedua adalah analisis data yang dilakukan melalui empat tahap (Syafii, 2013), yakni (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) sajian data, dan (d) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Semarang, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu sekolah Negeri di Kota Semarang, didirikan pada tahun 1981 sampai sekarang di rintis sebagai sekolah yang berstandar

nasional sejak bulan juli 2005. Secara geografis SMP Negeri 14 Semarang terletak di wilayah kelurahan: Palebon, Kecamatan: Pedurungan Kota Semarang. Dimana letak SMP 14 Semarang agak jauh dari pusat perekonomian masyarakat. Terletak di Jalan Panda Raya No.02 Semarang agak jauh dari Jalan Protokol Majapahit yang jaraknya kurang lebih 150 m. Namun demikian banyak masyarakat yang memilih putra-putrinya disekolahkan di SMP 14 Semarang dengan alasan tempat aman, asri dan sejuk untuk kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah ini sudah memiliki jenjang akreditasi A.

Pembelajaran Seni Rupa Kelas VIII F SMP Negeri 14 Semarang

Pembelajaran seni rupa di kelas VII F SMP Negeri 14 Semarang dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam ke 6 selama 1 jam (1x40 menit). Pembelajaran seni rupa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013, dan materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013. Pembelajaran senirupa di kelas VIII F SMP Negeri 14 Semarang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi.

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum adanya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guruseni budaya menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi yang diberikan sebagai berikut: (1) pengertian menggambar karikatur, (2) pengertian teknik montase, (3) , alat dan bahan dalam berkarya, (4) prosedur berkarya. Evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran, maksudnya evaluasi diselenggarakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang berupa penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Pembelajaran Berkreasi Menggambar Karikatur dengan Teknik Montase pada Siswa Kelas VIII F SMP N 14 Semarang.

Penelitian ini dilakukan melalui dua pengamatan terkendali, yaitu pengamatan terkendali 1 dan 2. Pengamatan terkendali dalam

penelitian ini dilakukan secara berurutan. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut.

Pengamatan Terkendali 1 Pembelajaran siswa dalam berkreasi menggambar karikatur dengan teknik montase dengan media kertas pada pengamatan terkendali 1 terbagi atas tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan rekomendasi. Tahap perencanaan, sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti membuat (RPP) berdasarkan KD 4.3 membuat karya gambar ilustrasi Peneliti juga membuat contoh karya gambar karikatur dengan teknik montase Proses belajar mengajar pada pengamatan terkendali 1 dengan alokasi waktu 120 menit (3 jam pelajaran), jam ke 6 yakni pukul 10.40-11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan terbagi menjadi tiga tahapan, yakni (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pelaksanaan, pada kegiatan awal pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan dilanjut dengan menjelaskan tujuan keberadaan peneliti mengisi pembelajaran di kelas VIII F dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan atau materi inti pertemuan pertama sebagai pengantar sebelum masuk dalam kegiatan praktik, yaitu (1) pengertian menggambar karikatur, (2) pengertian teknik montase, (3) menyebutkan dan menjelaskan berbagai alat dan bahan dalam berkarya, (4) prosedur berkarya. Kemudian peneliti menampilkan beberapa contoh karya gambar karikatur dengan teknik montase. Kegiatan inti pada pertemuan pertama meliputi langkah-langkah sebagai berikut, (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar dan (5) mengkomunikasikan. Kegiatan penutupan pertemuan pertama ini, peneliti bersama siswa bersama-sama membuat simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tidak lupa peneliti juga mengingatkan untuk membawa alat dan bahan dan referensi gambar. Kegiatan pendahuluan pertemuan kedua berdasarkan pengamatan, sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan salam

kepada siswa “Selamat Siang”. Kegiatan pendahuluan, peneliti mencoba menarik minat dan memberi motivasi belajar siswa. Menarik minat dan motivasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menunjukkan beberapa karya ragam hias flora menggunakan teknik quilling yang dibuat oleh peneliti untuk diamati. Peneliti kemudian menanyakan alat dan bahan yang sudah dibawa dan dipersiapkan.



Gambar 1. Proses berkreasi menggambar karikatur dengan teknik montase (Sumber: Foto Peneliti)

Proses menggambar karikatur dengan teknik montase pada siswa kelas VIII F SMPNegeri 14 Semarang ini melalui beberapa tahapan seperti menempelkan potongan gambar kepala yang akan dijadikan objek gambar karikurnya diatas kertas berukuran A4, setelah menempel, siswa diminta untuk membuat sket tubuh objek yang akan digambar dan menambahkan unsur tambahan di dalam kertas gambarnya. Tahap selanjutnya adalah pewarnaan, pada tahap ini siswa dibebaskan untuk menggunakan pewarna seperti crayon atau pensil warna..



Gambar 2. Proses pewarnaan gambar karikatur dengan teknik montase
(Sumber: Foto Peneliti)

Pada tahap evaluasi , langkah peneliti untuk mengkaji dan menilai data mengenai aktivitas siswa saat kegiatan berlangsung dan hasil penilaian terhadap karya siswa setelah pengamatan

proses 1 yang peneliti peroleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa pada proses 1, yaitu saat penyampaian materi pengantar mengenai ilustrasi wayang kreasi dan menjelaskan proses berkarya menggambar karikatur dengan teknik montase, siswa antusias terhadap materi yang disampaikan. Memasuki proses menggambar karikatur yaitu membuat sket gambar dan proses berkreasi montase, siswa sudah cukup luwes untuk memvisualisasikan idenya ke dalam kertas gambar sehingga guru dan peneliti hanya memberi sedikit arahan-arahan. Memasuki tahap pewarnaan gambar beberapa siswa terlihat tertarik dan antusias untuk melakukan proses pewarnaan menggunakan *crayon* dan pensil warna. Siswa sudah sangat familiar dengan semua alat-alat pewarna tersebut. Siswa melakukan pewarnaan sesuai dengan keinginan masing-masing.

Ketika memulai mewarnai, beberapa siswa ada yang cepat dalam mewarnai karena ingin cepat selesai, ada yang memerlukan waktu sangat lama untuk mewarnai, ada yang dengan mudah melakukan teknik pewarnaan, dan ada juga siswa yang menunjukkan keragu-raguan dalam melakukan pewarnaan karena merasa bingung dan kurang percaya diri dalam memadukan banyak warna.. Secara umum siswa melakukan pewarnaan dengan cukup baik dan rapi tetapi terburu-buru karena keterbatasan waktu yang diberikan.

Setelah diadakan pembelajaran pada pengamatan proses 1, diperoleh nilai hasil evaluasi tes praktek siswa kelas VIII F dalam menggambar karikatur dengan teknik montase. Penilaian hasil menggambar pada pengamatan proses 1 dilakukan oleh peneliti dengan diberi pengarahan oleh guru seni budaya(seni rupa) SMP Negeri 14 Semarang yaitu Bapak Bambang Wasminto. Hasil penilaian dari karya siswa pada pengamatan proses 1 ini sudah cukup baik. Nilai yang didapat oleh siswa sebagian besar telah mencapai batas tuntas KKM, sehingga yang perlu dilakukan hanyalah sedikit perbaikan di pengamatan proses kedua.

Hasil evaluasi pengamatan terkendali 1 menunjukkan hasil siswa VIII F dalam menggambar karikatur dengan teknik montase total nilai 2.980 dengan nilai rata-rata 83 dalam kategori baik. Pada Tabel 4.5, siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 36, 3 siswa atau 8,4% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentan nilai 86-100, 27 siswa

atau 75% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentan nilai 82-85, 16 siswa atau 16,6% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentan nilai 75-81, 0 siswa atau nilai dalam kategori kurang dengan nilai <75.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pengamatan Proses 1

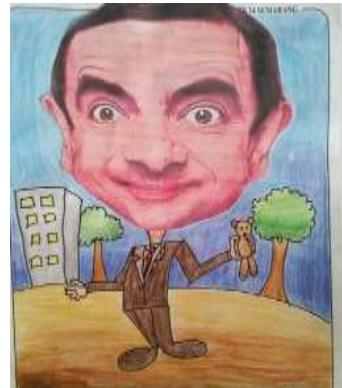
No.	Nilai	Kategori	Jumlah	
			Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	86-100	Sangat Baik	3	8,4 %
2.	82-85	Baik	27	75%
3.	75-81	Cukup	6	16,6%
4.	<75	Kurang	0	0%

(Dokumen Peneliti)

Gambar 3 menampilkan sosok tokoh politik Negara ini, yakni Bapak Presiden Joko Widodo. Karya ini masuk dalam kategori sangat baik. Dilihat dari aspek kreativitas ide masuk dalam tema dan bentuknya sudah baik. Penggambaran Tokoh idola, background, dan unsur pendukung karya sudah cukup serasi. Penggambaran tubuh tokoh sudah memenuhi prinsip menggambar karikatur. Komposisi karya sudah baik dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Pada aspek penguasaan teknik sket gambar sudah baik dan pewarnaan sudah rapi dan sudah menggunakan gelap terang dengan baik



Gambar 3. Salah satu hasil gambar karikatur dengan teknik montase pada pengamatan proses 1



Gambar 4. Salah satu hasil gambar karikatur dengan teknik montase pada pengamatan proses 1

Gambar diatas menampilkan sosok tokoh idola artis idola Mr.Bean. Karya diatas masuk dalam kategori baik. Dilihat dari aspek kreativitas ide masuk dalam tema dan bentuknya sudah cukup. Tokoh idola digambarkan memakai pakaian setelan jas dan background karya terdapat pohon dan sebuah gedung. Komposisi karya sudah bsik. Pada aspek penguasaan teknik sket gambar dan pewarnaan sudah cukup baik dan rapi. Gambar 5 menampilkan sosok tokoh artis idola. Karya ini masuk dalam kategori baik. Dilihat dari aspek kreativitas ide masuk dalam tema dan bentuknya sudah baik. Tokoh idola digambarkan memakai pakaian *casual* dan background karya terdapat sebuah gedung. Komposisi karya sudah cukupbaik dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Pada aspek penguasaan teknik sket gambar sudah baikp dan pewarnaannya sudah baik, serta sudah memperhatikan sisi gelap terangnya.



Gambar 5. Salah satu hasil gambar karikatur dengan teknik montase pada pengamatan proses 1



Gambar 6 Salah satu hasil gambar karikatur dengan teknik montase pada pengamatan proses 1

Karya ini masuk dalam kategori baik. Dilihat dari aspek kreativitas ide masuk dalam tema dan bentuknya sudah baik. Tokoh digambarkan memakai pakaian toga dan background karya terdapat sebuah gedung kampus, pohon, dan jalan. Komposisi karya sudah baik. Pada aspek penguasaan teknik sket gambar dan pewarnaan sudah rapi.

Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan proses 1 serta kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran berkreasi menggambar karikatur dengan teknik montase, perlakuan yang akan diberikan sesuai rekomendasi yang telah disebutkan pada pengamatan proses 1. Dari rancangan perlakuan tersebut diharapkan dapat menutup kelemahan pada pembelajaran yang akan dilakukan.

Media berkarya pada pengamatan proses 2 sama halnya dengan pengamatan proses 1, akan tetapi peneliti lebih menekankan pada sket gambar dan penyusunan unsur pendukung gambar yang lebih bervariatif, penguasaan teknik pewarnaan dalam menggunakan krayon, maupun pensil warna, dan pemaksimalan waktu dalam menggambar ilustrasi wayang kreasi, menginagat hal ini yang menjadi kelemahan siswa dalam menggambar karikatur dengan teknik montase pada praktik pertama. Pada pembelajaran praktik menggambar karikatur dengan teknik montase ini, peneliti tidak mengulas kembali materi yang berkaitan dengan gambar karikatur dan teknik montase.

SK/KD yang digunakan masih tetap seperti pada pengamatan proses 1, yakni Standar

kompetensi yang digunakan adalah siswa mampu memahami konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik. Tujuan yang pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat memahami pengertian menggambar karikatur dengan teknik montase, siswa dapat melakukan sket gambar menggambar karikatur dengan teknik montase dengan baik, siswa mengerti prinsip-prinsip komposisi dalam berkarya, dan siswa dapat melakukan teknik pewarnaan dengan benar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penugasan digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menggambar karikatur dengan teknik montase. Media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, proyektor dan contok karya gambar karikatur teknik montase yang dibuat oleh peneliti dan referensi gambar karikatur. Sumber belajar yang digunakan adalah buku siswa wajib yang disediakan di perpus, buku pelajaran seni rupa yang relevan dengan KD, dan juga internet. Sedangkan media berkarya yang digunakan masih sama seperti pada pengamatan proses 1 yakni: adalah kertas gambar, pensil, penghapus, spidol, pensil warna atau krayon. Instrumen yang digunakan adalah tes uji menggambar karikatur dengan teknik montase. Penilaian ini berdasarkan beberapa aspek di antaranya (1) kreativitas, (2) komposisi, (3) teknik.

Hasil evaluasi pengamatan terkendali 1 menunjukkan hasil siswa VIII F dalam menggambar karikatur dengan teknik montase total nilai 3.036 dengan nilai rata-rata 84 dalam kategori baik. Pada Tabel 4.7 siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 36, 7 siswa atau 19,4% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentan nilai 86-100, 25 siswa atau 69,4% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentan nilai 82-85, 4 siswa atau 11,1% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentan nilai 75-81, 0 siswa atau nilai dalam kategori kurang dengan nilai <75.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pengamatan Proses 1

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	
			Jumlah Siswa	Presentase (%)

1.	86-100	Sangat Baik	7	19,4 %
2.	82-85	Baik	25	69,4 %
3.	75-81	Cukup	4	11,1 %
4.	<75	Kurang	0	0%

(Dokumen Peneliti)

Rekomendasi Pengamatan Tahap 1

Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran berkreasi menggambar karikatur dengan teknik montase tema “Tokoh Idola” pada pengamatan terkendali tahap 1, maka dapat disimpulkan perlu adanya penelitian lanjutan sebagai upaya perbaikan dalam beberapa hal terkait dengan pembelajaran terkendali tahap 1. Terdapat beberapa rekomendasi untuk memperbaiki terkait dengan pembelajaran tahap 1, (1) siswa agar menyiapkan referensi, (2) siswa diajak lebih aktif bertanya dan memahami instruksi yang diberikan oleh peneliti, (3) mengintruksi agar lebih mencermati pekerjaan yang dibuat. Sedangkan rekomendasi untuk aktivitas peneliti yaitu memaksimalkan kinerja peneliti dalam memberi demonstrasi dan penjelasan dan memaksimalkan waktu agar lebih kondusif.

Pengamatan Terkendali 2

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi pengamatan terkendali 1 serta kelebihan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran berkreasi menggambar karikatur dengan teknik montase, perlakuan yang diberikan sesuai dengan rekomendasi yang telah disebutkan pada pengamatan terkendali 1. Dari rancangan perlakuan tersebut diharapkan dapat menutup kelebihan pada pembelajaran yang dilakukan.

Media berkarya yang digunakan pada pengamatan terkendali 2 sama halnya dengan pengamatan terkendali 1. Selain itu, peneliti juga memberi tambahan untuk memperhatikan tema yang diberikan KD yang digunakan masih tetap sama seperti pada pengamatan terkendali 1. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat membuat karya gambar karikatur dengan teknik montase dengan memperhatikan ide/gagasan, estetika visual dan teknik berkarya.



Gambar 7. Salah satu hasil gambar karikatur dengan teknik montase pada pengamatan proses 2

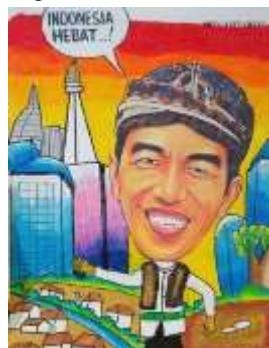
Gambar diatas menampilkan tokoh politik mantan presiden Indonesia Bapak B.J.Habibi. Karya ini kategori Baik, dan telah mengalami peningkatan dari hasil karya sebelumnya. Tokoh digambarkan sesuai dengan ciri khas tokoh aslinya yang memakai setelan jas yang dapat menggambarkan bahwa beliau merupakan seorang tokoh pemimpin negara dan background karya terdapat unsur lain seperti gambar mimbar. Komposisi karya sudah cukup dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Pada aspek penguasaan teknik sket gambar sudah baik dan pewarnaan sudah rapi dan sudah sedikit menggunakan gelap terang dengan baik.



Gambar 7. Salah satu hasil gambar karikatur dengan teknik montase pada pengamatan proses 2

Gambar diatas menampilkan tokoh idola seorang musisi yakni Iwan Fals. Karya ini masuk dalam kategori baik. Dilihat dari aspek kreativitas ide masuk dalam tema dan bentuknya sudah baik. Tokoh idola digambarkan memakai pakaian *casual* sesuai dengan ciri khas tokoh yang digambarkan yang merupakan seorang musisi dan background karya terdapat mikrofon, speaker, dan gitar yang menggambarkan sebuah konser diatas panggung.

Komposisi karya sudah baik dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Pada aspek penguasaan teknik sket gambar sudah baik dan pewarnaan sudah rapi. Goresan gambar juga sudah sangat baik, tegas, jelas, dan tidak ragu-ragu. Komponen montase juga seimbang dengan gambar sket. Pada aspek kreativitasnya, tentu gambar ini sangat menarik karena disana menampilkan banyak objek gambar yang bagus.



Gambar 8. Salah satu hasil gambar karikatur dengan teknik montase pada pengamatan proses 2

Gambar diatas menampilkan tokoh presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo. Karya ini masuk dalam kategori sangat baik. Dilihat dari aspek kreativitas ide masuk dalam tema dan bentuknya sudah sangat baik. Tokoh idola digambarkan memakai pakaian adat dan background karya terdapat gedung-gedung, rumah, dan rerumputan. Terdapat pula balon kata yang bertuliskan ‘Indonesia Hebat’ sebagai unsur pendukung. Komposisi karya baik dan objek belum saling terkait satu dengan yang lainnya. Pada aspek penguasaan teknik sket gambar dan pewarnaan sudah sangat baik.



Gambar 9. Salah satu hasil gambar karikatur dengan teknik montase pada pengamatan proses 2

Gambar diatas menampilkan gambar tokoh idola superhero. Karya ini masuk dalam

kategori sangat baik. Dilihat dari aspek kreativitas ide masuk dalam tema dan bentuknya sudah baik. Tokoh digambarkan memakai pakaian seperti superman dan background karya terdapat gedung-gedung Komposisi karya sudah baik Pada aspek penguasaan teknik sket gambar sudah baik dan pewarnaan sudah cukup rapi.

Setelah dilakukan pembelajaran menggambar karikatur dengan teknik montase didapatkan hasil karya dari kegiatan pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2. Hasil gambar karikaturseluruhnya berjumlah 72 karya yang terdiri dari 36 karya hasil dari pengamatan terkendali 1 dan 36 karya dari pengamatan terkendali 2 yang dilaksanakan pada kelas VIII F.

Penilaian karya siswa dilakukan oleh peneliti didampingi oleh guru seni budaya SMP Negeri 14 Semarang dengan mengacu pada aspek-aspek yang telah ditentukan. Aspek proses yang dimaksud yakni, aspek kreativitas yang dimaksud yakni, aspek ide dan bentuk yang dilakukan melalui pengamatan dan peskoran yang dilakukan oleh peneliti, guru seni budaya seni rupa SMP. Aspek komposisi yang dimaksud yakni kesatuan, keseimbangan, keserasian, kesebandingan, irama dan fokus perhatian dari karya siswa yang dilakukan melalui pengamatan dan peskoran yang dilakukan oleh peneliti dan guru seni budaya seni rupa SMP. Aspek teknik, yakni karya yang dihasilkan siswa setelah melalui tahap sket gambar dan pewarnaan yang dilakukan melalui pengamatan dan peskoran yang dilakukan oleh peneliti dan guru seni rupa SMP. Aspek penilaian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Aspek Penilaian

No.	Aspek	Skor
1.	Kreativitas	33,3%
2.	Komposisi	33,3%
3.	Teknik	33,3%
Total Skor		100%

(Sumber : Dokumen Peneliti dan guru seni rupa SMP)

Sesuai dengan konteks pembelajaran menggambar karikatur, evaluasi dilakukan menggunakan tes uji produk, yakni siswa menggambar karikatur teknik montase dengan

ketentuan-ketentuan tertentu. Aspek yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran menggambar karikatur dengan teknik montase antara lain ; (1) kreativitas, yaitu penilaian mengembangkan ide yang sesuai dengan bentuk dalam menggambar karikatur teknik montase dengan pemikiran sendiri secara spontan atau dengan pengembangan referensi yang ada, (2) komposisi yaitu penilaian mengkomposisikan prinsip-prinsip rupa pada karya gambar karikatur teknik montase, (3) teknik yaitu penilaian siswa dalam segi menggambar sket dan pewarnaan gambar serta menerapkan teknik montase.

Sesuai dengan konteks pembelajaran menggambar karikatur, evaluasi dilakukan menggunakan tes uji produk, yakni siswa menggambar karikatur teknik montase dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Aspek yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran menggambar karikatur dengan teknik montase antara lain ; (1) kreativitas, yaitu penilaian mengembangkan ide yang sesuai dengan bentuk dalam menggambar karikatur teknik montase dengan pemikiran sendiri secara spontan atau dengan pengembangan referensi yang ada, (2) komposisi yaitu penilaian mengkomposisikan prinsip-prinsip rupa pada karya gambar karikatur teknik montase, (3) teknik yaitu penilaian siswa dalam segi menggambar sket dan pewarnaan gambar serta menerapkan teknik montase. Dalam menentukan penilaian karya gambar karikatur teknik montase dengan pedoman tersebut, total skor dihasilkan dari nilai kreativitas 100 ditambahkan komposisi 100 dan ditambahkan teknik 100 kemudian dibagi tiga, tiap aspek memiliki skor 33,3 skor, sehingga jika ditotal akan mendapatkan nilai akhir 100. Selain itu agar tidak menghasilkan penilaian yang subjektif, maka karya-karya tersebut dinilai oleh peneliti dan guru seni budaya seni rupa.

Kemudian, setelah dinilai oleh tiap-tiap tim peneliti, tahap selanjutnya adalah rekapitulasi nilai. Dari rekapitulasi nilai ini akan dihasilkan nilai akhir masing-masing siswa. Nilai akhir tersebut akan dikelompokkan berdasarkan rentang nilai yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan kriteria ketentuan

minimal belajar (KKM) yaitu 75. Berikut ini disajikan rentang nilai yang dimaksud.

Tabel 4. Rentang Nilai Menggambar Karikatur Teknik Montase

No.	Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat Baik
2.	82-85	Baik
3.	75-81	Cukup
4.	<75	Kurang

(Sumber : Dokumen Peneliti)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 14 Semarang adalah 75. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk rentang nilai 75-81 berarti siswa mendapat kriteria nilai cukup dan tuntas KKM. Di atas nilai tersebut yaitu pada rentang nilai 82-85 siswa mendapat kategori nilai baik dan lulus KKM. Di atas nilai tersebut yaitu pada rentang nilai 86-100 siswa mendapat kategori nilai sangat baik dan lulus KKM. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM akan dikelompokkan pada nilai kurang. Rentan nilainya sesuai pada sajian tabel di atas.

Setelah melakukan penelitian melalui pengalaman I dan II siswa mengalami peningkatan hasil pembelajaran. Semula pada pembelajaran praktik menggambar karikatur I, siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup mencapai 16,6 %, sedangkan pada pembelajaran ilustrasi ke dua, siswa yang mendapat nilai kategori cukup mencapai 11,1%. Kemudian pada pembelajaran praktik menggambar ilustrasi I, siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik mencapai 75%, sedangkan pada pembelajaran ilustrasi ke dua, siswa yang mendapat nilai kategori baik mencapai 69,4 %. Pada pembelajaran praktik menggambar ilustrasi I, siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik mencapai 8,4%, sedangkan pada pembelajaran ilustrasi ke dua, siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik mencapai 19,4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siswa dalam menggambar karikatur dengan teknik montase pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 14 Semarang pada Penelitian Terkendali I dan Penelitian Terkendali II

menunjukkan hasil nilai rata-rata baik. Hal ini ditandai dengan hasil nilai rata-rata pada pengamatan terkendali I mencapai 83 sedangkan pada pengamatan terkendali II mencapai 84 dengan demikian nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik (82-85).

SIMPULAN

Pertama, pembelajaran menggambar karikatur dengan teknik montase dapat digunakan pada kelas VIII F SMP Negeri 14 Semarang. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran menggambar karikatur montase, diketahui siswa mampu mensket dan melakukan kegiatan montase dengan variatif sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan, siswa mampu menggunakan pewarnaan dengan rapi dan memberikan gradasi warna sehingga menghasilkan gelap terang yang baik. Dalam pembelajaran siswa menunjukkan semangat belajar dan ketertarikan. Kegiatan menggambar karikatur dengan teknik montase ini menarik untuk diterapkan pada siswa SMP. *Kedua*, kualitas visual karya siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian hasil karya yang telah dibuat oleh siswa dapat menunjukkan bahwa kegiatan menggambar karikatur dengan teknik montase ini dapat meningkatkan potensi kreatif siswa. *Ketiga*, faktor pendukung pembelajaran yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, kemampuan siswa dalam menggambar, keterampilan siswa dalam menggunakan pewarna seperti crayon dan pensil warna, kesiapan pendidik dalam mengajar, kondisi sekolah yang tenang, dan kondisi prasarana sekolah yang baik. Kendala faktor teknis hanya ada pada masalah waktu pembelajaran, waktu kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dirasa kurang. Kemudian kendala faktor non teknis saat pembelajaran yaitu hampir tidak ditemukan pada kegiatan pembelajaran menggambar karikatur dengan teknik montase ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 2014. *Apresiasi Kreatif*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Munandar, S.C, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandar,S.C,Utami. 1992. *Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah(Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua)*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, S.C, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- R.Evan. 1991.*Creative Thinking*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susilo, Joko M. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: LP2I Press
- Triyanto. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa. Bahan Ajar*. Semarang: Program S1 Pendidikan Seni Rupa
- Afandi, M. 2009. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1(2): 154-156
- Moleong, J Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sibarani,A.2001.*KarikaturdanPolitik*.Jakarta:PT Media Lintas Budaya
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, A.2010. "Bahan Ajar Seni Rupa" Handout. Jurusan Seni Rupa UNNES
- Syakir dan Mujiono.2007. "Gambar I" Bahan ajar.Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Muharrar,S.2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlanga Group
- Muharrar,S.2003."Ilustrasi" Bahan ajar. Jurusan Seni Rupa UNNES
- Susanto, M. 2012. *Diksi Rupa*: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa.Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Sugiarto, E, Julia, Pratiwinindya, R., Prameswari, N., Nugrahani, R., Wibawanto, W., & Febriani, M. (2019). Virtual gallery as a media to simulate painting appreciation in art learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(077049), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077049>
- Sugiarto, Eko. (2019). *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiarto, Eko, & Lestari, W. (2020). The Collaboration of Visual Property and Semarangan Dance : A Case Study of Student Creativity in 'Generation Z.' *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 100–110.
- Sugiarto. 2014. *Kearifan Ekologis sebagai Sumber Belajar Seni Rupa : Kajian Ekologi-Seni di Wilayah Pesisir Semarang* . Jurnal Imajinasi. Universitas Negeri Semarang.
- Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.